

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di dalam suatu proses belajar akan ada guru dan murid yang diajarkan. Program pendidikan biasanya dapat dilaksanakan selama 12 tahun. Menurut pengamatan penulis faktor minimnya pendidikan yaitu ekonomi.

Banyak hal yang dikerjakan demi mendapatkan uang untuk kehidupan sehari-harinya, salah satu contoh hal kecil yaitu buruh seperti kuli bangunan yang pekerjaannya tidak menetap, pedagang minuman di jalan raya yang pengasilannya tidak menentu, pembantu rumah tangga, dan sebagainya.

Bila kehidupan sehari-hari saja tidak tercukupi bagaimana dengan hal lainnya, kebutuhan ekonomi akan berdampak menyeluruh seperti contoh di atas tadi pekerjaan yang tidak menentu seperti kuli bangunan, lalu otomatis akan berdampak kepada anak-anaknya tersebut seperti hal untuk segi pendidikan, untuk saat ini di kota besar seperti Jakarta ini masih banyaknya anak-anak yang memang seharusnya masih dalam usia produktif untuk sekolah namun mereka berada di tepi-tepi jalan.

Banyak hal yang mereka lakukan salah satunya menjadi pengamen atau pengemis di jalan, untuk membantu orang tuanya. Mereka melakukan hal tersebut ada yang memang membantu orang tua yang kehidupan ekonominya tidak tercukupi, ada pula memang yang tidak memiliki orang tua yang memang hidup sehari-harinya dijalanan.

Melihat semakin besarnya angka kemiskinan di Jakarta ini, Yayasan *Dilts Foundation* Kelurahan Pejaten Timur Pasar Minggu, terbentuk atas dasar kepedulian pasangan suami istri Dr. Rusel Dilts dan Wahyu Setyowati melihat kerasnya kehidupan yang dihadapi oleh anak-anak dari keluarga prasejahtera dengan gizi buruk, sakit, cacat, putus sekolah, serta anak-anak yang terpaksa harus mengais rejeki dijalanan kota-kota besar seperti di Jakarta.

*Dilts Foundation* itu yayasan sosial yang bergerak di bidang pendidikan dan kesehatan untuk anak-anak marjinal, awal mula bergerak Yayasan *Dilts Foundation* itu dari tahun 1996 namun secara legal dan secara resmi berdiri tahun 2000 yang bertepatan pada tanggal 1 Mei, pada saat itu Dilts sudah menjadi badan organisasi hukum yayasan.

Pada tahun 1998 yang terjadi krisis moneter, pada saat itu lingkungan Pasar Minggu banyak lampu merah dan yang terjadi anak-anak turun di jalanan disitulah mulai tergerak untuk menambah menjadi pendidikan, jadi dari tahun 1998 dan 1999 itu kami mengajak anak-anak di kolong jembatan TB Simatupang disitu misinya adalah untuk mengurangi kegiatan anak-anak di jalanan

Anak-anak yang berasal dari keluarga kurang beruntung atau memang tidak memiliki keluarga, yang benar-benar putus sekolah *Dilts Foundation* memiliki rumah belajar yang dijadikan seperti pusat pendidikan bagi anak-anak binaannya. Rumah belajar Dilts Foundation berkegiatan setiap hari Senin-Sabtu dengan anak binaan hingga 100 orang usia sekolah dasar hingga sekolah menengah ke atas. Kegiatan belajar mengajar dimulai siang hingga sore hari.

Rumah singgah ini berdiri untuk mengurangi kegiatan anak-anak di jalanan karena anak-anak marjinal ini juga rentan untuk turun ke jalanan jadi kalau tidak ada kegiatan mungkin mereka akan mencoba untuk mengamen atau mencoba untuk mencari barang yang mungkin ada di jalanan seperti mulung lalu diadakan ini adalah agar anak-anak memiliki tempat untuk mereka berkreativitas dan sekaligus untuk mengurangi kegiatan mereka di jalanan atau menghindari anak-anak ini pergi kewarnet.

Anak binaan yang terdapat di Yayasan *Dilts Foundation* mayoritas lebih berasal kepada keluarga marjinal. Keluarga marjinal merupakan keluarga dari kelompok kecil atau dapat diartikan kelompok prasejahtera, marjinal sangat identik dengan masyarakat kecil atau terpinggirkan, contohnya seperti pengemis, pemulung, atau orang-orang yang berpenghasilan pas-pasan atau kekurangan seperti pekerja kuli bangunan, pedagang minuman di pinggir jalan.

Untuk itu penulis lebih menarik meneliti keluarga marjinal tersebut yaitu komunitas belajar anak keluarga marjinal karena ketika penulis melakukan penelitian diinformasikan oleh yayasan *Dilts Foundation* bahwa anak binaan yang terdapat disana anak-anak yang berasal dari keluarga Marjinal. Agar lebih banyak mendapatkan informasi serta pengalaman daripada anak binaan tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pola komunikasi antara guru dengan anak binaan khususnya anak keluarga marjinal tersebut, apakah komunikasi tersebut berjalan lancar atau tidak.

Melihat peran berdirinya Yayasan *Dilts Foundation* melihat kerasnya kehidupan yang dihadapi oleh anak-anak dari keluarga marjinal, maka penulis

sangat tertarik untuk meneliti bagaimana pola komunikasi yang terjalin antara guru dengan anak binaan pada komunitas belajar anak keluarga marjinal.

Untuk itu penulis telah merumuskan judul dalam penelitian ini, judul yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut “Pola Komunikasi Guru dengan Anak Binaan (Studi Etnometodologi Komunitas Belajar Anak Keluarga Marjinal di Yayasan *Dilts Foundation* Kelurahan Pejaten Timur Pasar Minggu).

Penulis mengambil judul Studi Etnometodologi yang merupakan peristiwa sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari individu merupakan manifestasi tindakan individu dalam interaksinya dengan/dan bersama individu lain. Etnometodologi merupakan salah satu strategi penemuan dalam penelitian kualitatif dalam bidang sosiologi pada awalnya, yang mencoba mempelajari bagaimana perilaku sosial dapat digambarkan sebagaimana adanya

### **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana pola komunikasi guru dengan anak binaan dalam komunitas belajar anak keluarga marjinal di Yayasan *Dilts Foundation* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk mengetahui pola komunikasi guru dengan anak binaan dalam komunitas belajar anak keluarga marjinal di Yayasan *Dilts Foundation*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu komunikasi secara umum dan ilmu jurnalistik secara khusus, dan dapat menambah pengetahuan tentang kajian pola komunikasi dalam konteks pembinaan pada komunitas belajar anak keluarga marjinal.

### 1.4.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap Yayasan Dilts Foundation sehingga dapat mengetahui pola komunikasi yang baik antara guru dengan anak binaan dalam komunitas belajar anak keluarga marjinal.

